

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 87 partisipan siswa SLTA dengan kriteria memiliki usia yang masuk dalam DPT pada Pemilu 2024 yang berdomisili di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sikap politik siswa SLTA di Kabupaten Bekasi terhadap calon anggota legislatif selebriti muda Verrell Bramasta. Calon anggota legislatif dari kalangan selebriti tidak pernah luput dalam implementasi penyelenggaraan demokrasi di Indonesia, yaitu pemilihan umum (pemilu).

Pada Pemilu 2024 terkhusus pemilu legislatif terdapat beberapa nama selebriti yang tidak asing bagi masyarakat, salah satunya adalah Verrell Bramasta. Verrell Bramasta merupakan selebriti muda yang berpartisipasi mencalonkan diri sebagai anggota legislatif DPR Periode 2024 – 2029. Penelitian ini ingin mengetahui sikap politik siswa SLTA di Kabupaten Bekasi sebagai kategori pemilih pemula atau pemilih muda terhadap calon anggota legislatif dari kalangan selebriti muda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup untuk melihat pandangan, persepsi, dan kecenderungan tindakan dari siswa-siswi terhadap Verrell Bramasta. Data dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan komponen sikap yakni komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif untuk melihat sikap politik dari para partisipan terhadap pencalonan Verrell Bramasta.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan dari hasil kognitif diketahui bahwa mayoritas siswa-siswi SLTA telah memiliki pengetahuan mengenai latar belakang Verrell Bramasta yang merupakan seorang selebritis terkenal sehingga mengetahui bahwa modal utama yang dimiliki Verrell Bramasta untuk terjun ke dunia politik adalah karena popularitasnya. Namun, persepsi mengenai kompetensi politik Verrell menimbulkan

beragam jawaban yang sebagian memberikan persepsi positif dan ada pula yang memberikan persepsi negatif karena keraguannya akan kemampuan Verrell Bramasta. Secara keseluruhan dari komponen kognitif, memperlihatkan adanya kesadaran mengenai pengetahuan yang baik dari partisipan terhadap Verrell Bramasta, namun keyakinan akan kompetensi politik menjadi tantangan.

Secara komponen afektif menunjukkan bahwa emosi dan perasaan dari para siswa-siswi tersebut mengenai pencalonan Verrell Bramasta yang seorang selebritis di dunia politik tidak hanya selalu menunjukkan sikap dukungan maupun penolakan. Hasil yang terlihat adalah terdapat sikap positif yang terlihat dari citra dirinya sebagai seorang selebritis yang interaktif dengan masyarakat namun sikap emosional ini tidak sejalan dengan keyakinan terhadap kemampuan dan kompetensi Verrell Bramasta, hal tersebut dapat dikarenakan perlu adanya bukti nyata dari kompetensi politik Verrell Bramasta. Terdapat pula sikap skeptis atau netral yang memperlihatkan bahwa sikap yang menunjukkan resistensi secara emosional terhadap pencalonan Verrell Bramasta yang seorang selebritis menjadi anggota legislatif.

Berdasarkan komponen konatif, terlihat bahwa tindakan mendukung pencalonan Verrell Bramasta didasarkan oleh daya tarik dari popularitas dan kemampuan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat serta dapat menjadi motivasi generasi muda yakni para pemilih pemula atau pemilih muda untuk berkontribusi aktif di dunia politik. Terdapat pula kelompok partisipan yang menyatakan tidak mendukung atau tidak memilih dikarenakan latar belakang selebritisnya yang menimbulkan keraguan dan terdapat sikap netral yang didasarkan atas ketidakpastian tindakan dari kurangnya informasi mengenai pencalonan Verrell Bramasta menjadi caleg.

Kesimpulan dari hasil penelitian secara umum memperlihatkan bahwa sikap politik siswa SLTA dari MAN 2 Bekasi Kabupaten Bekasi, SMA Negeri 1 Setu, dan SMKN 1 Cibusah terhadap pencalonan Verrell Bramasta sebagai anggota legislatif pada Pemilu 2024 memiliki sikap

politik yang netral dengan tendensi positif. Sikap politik netral dengan tendensi positif ini menunjukkan bahwa popularitas dapat menjadi modal utama pencalonan Verrell Bramasta menjadi anggota legislatif untuk meraih dukungan tetapi diperlukan pula adanya kompetensi politik yang dapat menambah dukungan yang lebih besar.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Peneliti menyadari bahwa data, sumber, dan referensi relevan yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit sehingga penelitian selanjutnya memerlukan data, sumber, dan referensi relevan yang lebih terperinci. Kemudian, perlu adanya penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan sikap politik siswa SLTA terhadap calon anggota legislatif kalangan selebriti dengan memperluas cakupan partisipan dan mendapatkan hasil yang lebih dalam mengenai sikap politik siswa dengan menggunakan data yang lebih mendalam.

### **5.2.2. Saran Praktis**

1. Disarankan kepada Verrell Bramasta untuk melakukan kegiatan kampanye politiknya secara menyeluruh kepada masyarakat terlebih pada pemilih pemula yang masih usia sekolah seperti memberikan edukasi politik ke sekolah-sekolah dan pemanfaatan media sosialnya untuk lebih menyebarkan kampanye politiknya lebih rinci untuk memperkuat citra dirinya sebagai calon anggota legislatif selain citra dirinya sebagai selebriti
2. Disarankan kepada pemilih pemula kalangan siswa SLTA di SMA Negeri 1 Setu, SMKN 1 Cibarusah, dan MAN 2 Bekasi Kabupaten Bekasi untuk lebih sering mencari informasi terkait calon anggota legislatif dan menggunakan media sosial untuk mencari informasi politik. Sebagai generasi muda, tentu

memiliki peran penting dalam pembangunan politik Indonesia yang lebih baik sehingga diharapkan kepada siswa-siswi SLTA di SMA Negeri 1 Setu, SMKN 1 Cibarusah, dan MAN 2 Bekasi Kabupaten Bekasi untuk memiliki adanya kesadaran untuk peduli terhadap keadaan politik Indonesia.

3. Disarankan kepada SMA Negeri 1 Setu, SMKN 1 Cibarusah, dan MAN 2 Bekasi Kabupaten Bekasi mengadakan edukasi politik mengenai pemilu seperti mengenalkan calon-calon anggota legislatif, pentingnya menggunakan hak pilih pada pemilihan umum, dan bahaya dari golput.
4. Disarankan kepada KPU Kabupaten Bekasi juga melakukan sosialisasi politik yang memberikan edukasi politik terkait pemilu kepada pemilih pemula usia sekolah sehingga pemilih pemula dapat memilih anggota legislatif secara serius dan tidak asal.